

Hubungan *Social Support* Terhadap Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Tinggede

Ernawati.A^{1*}, Ni Nyoman Elfiyunai², Sringati³

^{1,2,3} Prodi Ners, Universitas Widya Nusantara
ernalatif.1983@gmail.com

Info Artikel

Masuk:

05 Sep 2023

Diterima:

10 Sep 2023

Diterbitkan:

19 Sep 2023

Kata Kunci:

Dukungan Keluarga,
Perawat,
Kepatuhan Diet DM

Abstrak

Peningkatan jumlah penduduk setiap tahun serta meningkatnya gaya hidup masyarakat mengakibatkan maraknya penyakit kronis. Salah satu penyakit kronis yang sering terjadi adalah penyakit diabetes melitus (DM). Ketaatan dan sikap disiplin menjalankan diet sangat penting bagi penderita DM dan dalam menjalankan diet memerlukan dukungan keluarga dan tenaga kesehatan agar berhasil menjalankan diet. Penelitian ini bertujuan untuk hubungan *social support* keluarga dan petugas kesehatan terhadap kepatuhan diet penderita diabetes melitus di Puskesmas Tinggede. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu semua penderita diabetes melitus di Puskesmas Tinggede berjumlah 201 orang. Besar sampel 50 orang menggunakan teknik *non random sampling* dengan cara pengambilan sampel *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan responden yang menyatakan bahwa mendapat *support* keluarga yaitu 76,0%, yang menyatakan bahwa mendapat dukungan dari petugas kesehatan yaitu 74,0%, responden patuh menjalankan diet yaitu berjumlah 74,0%. Hasil uji *Fisher's Exact* di dapatkan nilai *support* keluarga dan dukungan petugas kesehatan masing-masing $p=0,007$ dan $0,000$ ($p < 0,05$), ini berarti secara statistik ada hubungan *social support* keluarga dan petugas kesehatan terhadap kepatuhan diet penderita diabetes melitus. Simpulan pada penelitian ini adalah ada hubungan *social support* keluarga dan petugas kesehatan terhadap kepatuhan diet penderita diabetes melitus. Disarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Puskesmas Tinggede dalam meningkatkan pelayanan pada pasien diabetes melitus terutama dalam meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalankan diet.

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk setiap tahun serta meningkatnya gaya hidup masyarakat mengakibatkan maraknya penyakit kronis. Penyakit kronis diabetes melitus (DM) ini sudah dikenal masyarakat karena sering terjadi pada masyarakat. Masyarakat mengenal DM dengan penyakit kencing manis yang disebabkan oleh peningkatan kadar gula darah yang dikarenakan kekurangan insulin di dalam tubuh. Penyakit DM bisa mempengaruhi kualitas hidup penderita yang membuat produktivitasnya menurun (Volkers, 2019).

Angka kesakitan dan kematian pada penderita DM pada setiap tahunnya akan mengalami peningkatan yang secara signifikan dimana data yang didapatkan dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 menunjukkan hasil bahwa ada 422 juta orang di dunia ini menderita diabetes melitus dan terjadinya peningkatan populasi berjumlah 8,5% pada dewasa dan dapat diperkirakan ada 2,2 juta yang mengalami kematian dengan diakibatkan oleh penyakit diabetes melitus yang sudah dipastikan akan terjadi sebelum usia 70 tahun. Di Indonesia pada tahun 2021 ditemukan ada sebanyak 19,47 juta atau dengan presentasi 10,6% dari jumlah sebesar 179,72 juta (IDF, 2021).

Data bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021 tentang jumlah penderita diabetes melitus yaitu berjumlah 195.116 orang dan yang mendapat pelayanan sesuai standar berjumlah 9741 orang. Secara khusus Kabupaten Sigi jumlah penderita diabetes melitus yaitu berjumlah 15.244 orang dan yang mendapat pelayanan sesuai standar berjumlah 708 orang (Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah, 2022).

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang penyakit DM juga kurangnya dukungan keluarga mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pola hidup sehat yang berdampak pada meningkatnya jumlah penderita DM. Salah satu hal yang penting bagi penderita DM adalah meningkatkan kesehatan psikologis melalui interaksi sosial yang terjadi di lingkungan dimana penderita diabetes tinggal termasuk dalam keluarganya. Hubungan yang baik dalam satu keluarga akan membantu penderita DM lebih memperhatikan kesehatannya (Nuraisyahed *al.*, 2017).

Support yang akan diberikan oleh keluarga bisa menolong dalam meningkatkan kesejahteraan fisik maupun psikis pasien penderita DM. Dalam memberikan *support* yang berasal dari keluarga bisa menjadi lebih harmonis lagi dan menjadi hal penting dalam upaya meningkatkan kesehatan anggota keluarga yang menderita DM. Dengan pemberian ini

para anggota dalam keluarga bisa saling memberikan kepercayaan, memberikan kepedulian dan bisa lebih melakukan monitoring terhadap penderita DM terutama dalam hal diet, jadwal kontrol dan pengobatan lainnya menjadi tanggung jawab keluarga. Meningkatnya kualitas hidup penderita DM tergantung pada support yang diberikan oleh keluarganya (Anggraeni, A. F. N., Rondhianto, & Juliningrum, 2018).

Penderita diabetes melitus tidak mendapat *support* dari keluarga dapat berakibat pada penurunan kualitas hidup serta harapan hidup penderita diabetes melitus. Selain itu keberhasilan penderita diabetes melitus mempertahankan kondisi kesehatannya termasuk kadar gula darahnya juga sangat dipengaruhi oleh kepatuhannya dalam menjalankan diet dan pengobatannya dan jika pasien diabetes melitus tidak patuh diet akan terjadi peningkatan gula darah (Amilya, N.ed al., 2023).

Selain keluarga yang memberikan *support* para petugas kesehatan juga akan sangat penting dalam memberikan peningkatan pengetahuan pada penderita untuk melakukan kepatuhan diet dengan diberikan edukasi tentang bagaimana program diet bisa berjalan dengan baik tanpa membuat suatu tekanan pada penderita. Petugas kesehatan juga terdiri dari dokter, ahli gizi serta pemberian edukator non institusi lain. Dukungan dari tenaga kesehatan juga sangat mempengaruhi tingkat kepatuhan diet yang akan dijalani oleh penderita diabetes melitus yang diberikan melalui pelayanan kesehatan (Amelia, 2021).

Dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada pasien diabetes melitus merupakan pemberian sebuah dukungan melalui informasi yang akan meningkatkan suatu pemahaman terkait bagaimana pelaksanaan diet yang baik melalui pembagian leaflet maupun metode media masa yang lain yang bisa dimengerti pasien pada saat dilakukannya komunikasi. Selain itu, tenaga kesehatan akan mendorong penderita diabetes melitus dengan mengikuti program diet yang sudah di anjurkan agar memperoleh hasil yang baik bagi kesehatan penderita (Amelia, 2021).

Ketaatan dan sikap disiplin menjalankan diet sangat penting bagi penderita DM dan dalam menjalankan diet memerlukan dukungan keluarga agar berhasil menjalankan diet, Adanya dukungan dari keluarga maka penderita DM akan termotivasi menjalankan diet. Dorongan untuk sembuh dari penyakitnya dapat membantu penderita DM lebih patuh menjalankan dietnya (Hisni, Widowati and Wahidin, 2017). Sikap patuh dalam menjalankan diet dan gaya hidup yang sehat dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain pengetahuan, sikap positif, dan kesadaran seseorang dan juga *support* dari orang-orang terdekat termasuk keluarga (Choirunnisa, 2018).

Social support merupakan bentuk dukungan yang diberikan pada anggota keluarga yang mengalami gangguan kesehatan termasuk diabetes melitus yang meliputi dukungan emosional dan penghargaan seperti, memberikan perhatian, dan kasih sayang serta memberi kenyamanan. Dukungan social yang tinggi akan membantu penderita diabetes mampu memahami kondisi penyakitnya dan mampu menjaga kesehatannya seperti pola hidup sehat, rutin berolahraga, kadar gula dalam darah penderita akan dikontrol dengan mengonsumsi obat tepat waktu serta mendorong penderita diabetes untuk lebih patuh menjalankan diet (Jamila, N.ed al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh (Oktavera, 2021) dimana menunjukkan ada 76% orang responden yang pada saat mengalami program diet tidak patuh serta dukungan keluarga yang kurang membuat program ini menjadi terhambat. Penelitian yang dikemukakan oleh (Oktafiani, 2020) dimana menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet penderita diabetes wilayah kerja puskesmas pancur kecamatan lingga Utara dengan hasil penelitian yang sudah didapatkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes tersebut. (Evairani, 2018) juga menyatakan adanya hubungan antara sebuah Pemberian dukungan yang diberikan oleh keluarga dengan terjadinya kepatuhan yang akan dijalankan diet untuk penderita diabetes melitus di poliklinik penyakit dalam RSUD dr. Sayidiman Magetan.

Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Maret tahun 2023 di Puskesmas Tinggede, dengan jumlah penderita diabetes melitus pada tahun 2022 berjumlah 201 orang dengan jumlah rata-rata perbulan yaitu 16-17 orang. Peneliti menggunakan metode wawancara secara langsung kepada 10 responden yang penderita diabetes melitus di puskesmas Tinggede, di dapatkan hasil 7 dari 10 responden mengatakan, dukungan keluarga terutama pada dukungan instrumental dan informasi seperti bantuan mengingatkan pasien akan diet dan menyiapkan makanan sesuai aturan diet itu kurang, oleh karenanya dapat berdampak buruk pada kondisi penderita diabetes melitus itu sendiri. Sementara 3 orang responden lainnya mengatakan hal sebaliknya mereka mendapatkan dukungan keluarga mengenai mengingat diet DM pada pasien dan menyiapkan makanan yang sesuai anjuran diet DM. Dan sementara jika di tinjau dari segi dukungan petugas kesehatan di puskesmas Tinggede dari persentase 10 responden di dapatkan hasil 5 dari 10 responden mengatakan selalu dapat penjelasan makanan selingan, sementara 4responden kadang-kadang memberikan penjelasan jenis makanan yang di batasi untuk menjaga agar kadar gula darah tetap stabil, oleh karenanya dapat berdampak gula darah tidak terkontrol, dan 1 responden mengatakan tidak pernah mendapatkan informasi.

Berdasarkan dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan *social support* terhadap kepatuhan diet penderita diabetes melitus di Puskesmas Tinggede”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *non eksperimental*. Menggunakan metode *observasional analitik* dengan rancangan penelitian *survei cross sectional*. *Cross sectional* adalah suatu penelitian yang akan dilakukan pada waktu yang bersamaan antara variabel independen dan dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Dan Pendidikan Serta Pekerjaan Di Puskesmas Tinggede Tahun 2023 ($f = 50$)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
Dewasa akhir (36 – 45 tahun)	4	8,0
Lansia Awal (46- 55 tahun)	18	36,0
Lansia Akhir (56-65 tahun)	26	52,0
Masa Manula >65 tahun	2	4,0
Tingkat Pendidikan		
SMP	12	24,0
SMA	22	44,0
D3	8	16,0
S1	8	16,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	40,0
Perempuan	30	60,0
Pekerjaan		
IRT/Tidak bekerja	20	40,0
PNS/pensiunan PNS	14	28,0
Petani	9	18,0
Swasta	5	10,0
Wiraswasta	2	2,0

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 50 responden, sebagian besar berusia 56-65 tahun dengan jumlah 26 responden (52,0%), pada tingkat pendidikan responden lebih banyak pendidikan pada menengah/SMA dengan 22 responden (44,0%), sebagian besar responden yang ada berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 responden (60,0) lalu sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga/ tidak bekerja yaitu 20 responden (40,0%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan *social support* keluarga di Puskesmas Tinggede Tahun 2023 ($f = 50$)

<i>Social support</i> keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang mendukung	12	24,0
Mendukung	38	76,0

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden dalam penelitian, yang mendapatkan mendukung keluarga yaitu sebesar 38 responden (76,0%). Sedangkan responden yang menyatakan bahwa kurang mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu sebesar 12 responden (24,0%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Petugas Kesehatan Di Puskesmas Tinggede Tahun 2023 ($f = 50$)

Dukungan Petugas Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Mendukung	13	26,0
Mendukung	37	74,0

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 50 responden dalam penelitian ini, yang mendapat dukungan dari petugas kesehatanyaitu sebesar 37 responden (74,0%). Sedangkan responden yang menyatakan bahwa kurang mendapat dukungan dari petugas kesehatan yaitu sebesar 13 responden (26,0%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi berdasarkan kepatuhan diet di Puskesmas Tinggede Tahun 2023 ($f = 50$)

Kepatuhan Diet	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Patuh	13	26,0
Patuh	37	74,0

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 50 responden dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar responden patuh menjalankan diet yaitu berjumlah 37 responden (74,0%) dan responden yang tidak patuh menjalankan diet berjumlah 13 responden (26,0%).

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Sosial Support keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Tinggede Tahun 2023 ($f = 50$)

Sosial Support Keluarga	Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus				Total	P Value
	Tidak Patuh		Patuh			
	N	%	N	%		
Kurang Mendukung	7	58,3	5	41,7	12	0,007
Mendukung	6	15,8	32	84,2	38	

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa 12 responden yang menyatakan bahwa kurang mendapat *support* keluarga terdapat 7 responden (58,3%) tidak patuh menjalankan diet dan 5 responden (41,7%) patuh menjalankan diet. Sedangkan 38 responden yang menyatakan bahwa mendapat *support* keluarga terdapat 6 responden (15,8%) tidak patuh menjalankan diet dan 32 responden (84,2%) patuh menjalankan diet.

Hasil uji *Fisher's Exact* di dapatkan nilai $p=0,007$ ($Value < 0,05$), ini berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna antara *social support* keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus.

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Tinggede Tahun 2023 ($f = 50$)

Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus						
Dukungan Petugas Kesehatan					Total	P Value
	Tidak Patuh		Patuh			
	N	%	N	%		
Kurang Mendukung	9	69,2	4	30,8	13	0,000
Mendukung	4	10,8	33	89,2	37	

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa 13 responden yang menyatakan bahwa kurang mendapat dukungan petugas kesehatan terdapat 9 responden (69,2%) tidak patuh menjalankan diet dan 4 responden (30,8%) patuh menjalankan diet. Sedangkan 37 responden yang menyatakan bahwa mendapat dukungan petugas kesehatan terdapat 4 responden (10,8%) tidak patuh menjalankan diet dan 33 responden (89,2%) patuh menjalankan diet.

Hasil uji *Fisher's Exact* di dapatkan nilai $p=0,000$ ($Value < 0,05$), ini berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus.

B. Pembahasan

1. Social Support Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan responden yang menyatakan bahwa mendapat *support* keluarga yaitu sebesar 38 responden (76,0%). Sedangkan responden yang menyatakan bahwa kurang mendapat *support* keluarga yaitu sebesar 12 responden (24,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga telah memberi *support* bagi pasien Diabetes Melitus agar memperoleh kesembuhan.

Menurut peneliti hal ini terjadi karena keluarga merupakan orang terdekat yang menjadi harapan pasien diabetes melitus. *Support* keluarga adalah faktor yang berpengaruh terhadap kesembuhan pasien. Keluarga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perjalanan penyakit, kekambuhan dan prognosisnya dan keluarga berperan sangat penting dalam pemeliharaan /rehabilitasi anggota keluarga yang menderita suatu penyakit. Menurut penelitian Winnellia dkk. (2021), dukungan sosial keluarga merupakan komponen yang mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kepatuhan pasien dalam menjalani program diet. Temuan ini konsisten dengan penelitian tersebut. Oleh karena itu, dukungan sosial keluarga tidak dapat diabaikan karena hal ini meningkatkan kepatuhan pasien untuk mengikuti diet dengan cara yang positif dan memainkan peran penting dalam hal ini.

Menurut Friedman (2013) mengatakan bahwa keluarga merupakan sistem pendukung utama memberikan pelayanan langsung pada setiap keadaan (sehat-sakit) anggota keluarga. Keluarga sangat berperan penting dalam proses pemulihan dan mengoptimalkan kemampuan pasien mengatasi masalah kesehatan yang dialami.

2. Dukungan Petugas Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan responden yang menyatakan bahwa mendapat dukungan dari petugas kesehatan yaitu sebesar 37 responden (74,0%). Sedangkan responden yang menyatakan bahwa kurang mendapat dukungan dari petugas kesehatan yaitu sebesar 13 responden (26,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan telah memberi dukungan bagi pasien Diabetes Melitus agar memperoleh kesembuhan.

Menurut peneliti hal ini terjadi karena petugas kesehatan menyadari salah satu tugasnya sebagai perawat yaitu memberi pendidikan kesehatan bagi pasien termasuk pasien diabetes. Melalui pendidikan kesehatan terutama tentang diet yang harus dipatuhi diharapkan akan terjadi perubahan perilaku pada penderita diabetes melitus. Hal ini sejalan dengan pendapat Partika, Angraini (2018) yang mengatakan bahwa dukungan memiliki dampak yang besar pada keberhasilan program diet pasien. Dukungan tersebut bisa datang dari dokter, kerabat terdekat, dan keluarga.

Ada empat jenis bantuan berbeda yang dapat ditawarkan oleh petugas kesehatan kepada pasien. Bantuan informasi, seperti saran, ide, bimbingan, dan hal-hal lain yang dibutuhkan pasien, merupakan jenis dukungan yang pertama. Jenis dukungan kedua adalah kasih sayang, empati, kepercayaan, dan kepedulian, yang semuanya

berkontribusi pada perasaan aman dan terlindungi. Jenis bantuan ketiga bersifat instrumental, seperti menyediakan semua perlengkapan yang dibutuhkan pasien, termasuk obat-obatan yang dibutuhkan. Dukungan keempat dapat diperoleh oleh dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya, yaitu dukungan penilaian dalam bentuk hadiah atau pengakuan (Suriyani dkk, 2021).

3. Kepatuhan Diet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh menjalankan diet yaitu berjumlah 37 responden (74,0%) dan responden yang tidak patuh menjalankan diet berjumlah 13 responden (26,0%).

Menurut peneliti hal ini terjadi karena sebagian responden sudah mendapat informasi tentang diet pasien diabetes melitus sehingga mengetahui manfaat menjalankan diet sehingga mereka lebih patuh menjalankan diet. Pengaturan diet merupakan bagian penting dari penatalaksanaan diabetes melitus. Pasien Diabetes melitus yang patuh menjalankan diet tentu saja akan mampu menjaga agar kadar gula darah stabil.

Sejalan dengan pendapat Pratita (2012) yang mengemukakan bahwa pengaturan makan merupakan gambaran tentang pola makan/kebiasaan makan meliputi jenis dan frekuensi makan. Kemampuan untuk melakukan perencanaan makan sehari-hari dapat membantu menjaga kestabilan kadar gula darah. Diperkirakan bahwa menyusun rencana makan yang merinci jumlah, jenis, dan waktu makan akan membantu menjaga kadar gula darah dan kolesterol dalam kisaran normal dan memastikan pasien menerima nutrisi terbaik. Rasa jenuh bisa muncul kapan saja, dan pola makan yang diikuti pasien bertahan seumur hidup. Rendahnya kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus akan berdampak pada kadar gula darah yang pada akhirnya akan menimbulkan permasalahan.

4. Hubungan Social Support Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus

Hasil uji *Fisher's Exact* di dapatkan nilai $p=0,007$ (*Value* $<0,05$), ini berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna antara *social support* keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Melitus. Pasien diabetes melitus yang mendapat *support* keluarga memiliki kecenderungan lebih patuh menjalankan diet.

Menurut asumsi peneliti sebagian besar penderita diabetes melitus yang patuh menjalankan diet terjadi mendapat *support* dan juga pasien sendiri menyadari pentingnya menjaga keseimbangan kadar gula darah dengan menjalankan diet secara teratur. Sebaliknya sebagian yang tidak patuh disebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya menjalankan dan mengatur pola makan untuk membantu proses pengobatan bagi penderita diabetes melitus, hal ini memerlukan peran aktif dari orang terdekat dengan penderita untuk memberikan *support* tentang pentingnya menjaga perilaku makan bagi penderita diabetes melitus, ketidakpatuhan pasien diabetes melitus juga disebabkan oleh ketidakmampuan responden untuk mengontrol nafsu makan sehingga jumlah kalori yang dikonsumsi tidak mampu dinetralisir oleh insulin sehingga muncul peningkatan kadar gula darah atau hiperglikemia

Sejalan dengan pendapat Anggraeni, A. F. N., Rondhianto, & Juliningrum (2018) yang mengemukakan bahwa adanya *support* anggota keluarga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikis penderita DM. *Support* dari keluarga menjadi hal penting dalam upaya meningkatkan kesehatan anggota keluarga yang menderita DM. Kepedulian keluarga terhadap anggota keluarga yang sedang sakit dapat membantu memberi motivasi agar selalu menjalankan diet dengan benar sehingga mampu menjaga kestabilan kadar gula darah. Melalui *support* yang diberikan maka penderita diabetes akan mampu menjalani pengobatan. Meningkatnya kualitas hidup penderita DM tergantung pada *support* yang diberikan oleh keluarganya.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian (Evriani, 2018) juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet diabetes melitus di poliklinik penyakit dalam RSUD dr.Sayidiman Magetan.

5. Hubungan dukungan petugas kesehatan dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus

Hasil uji *Fisher's Exact* didapatkan nilai $p=0,000$ (*Value* $<0,05$), ini berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Melitus. Penderita diabetes melitus yang mendapat dukungan petugas kesehatan memiliki kecenderungan lebih patuh menjalankan diet.

Tindakan preventif dari penyakit diabetes melitus adalah dengan melakukan suatu program diet yang nantinya akan berdampak pada kesehatan. Dampak dari pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk penderita diabetes agar dapat menjalankan diet yang bisa saling mengingatkan untuk saling memotivasi antar anggota keluarga terutama bagi penderita diabetes melitus untuk bisa mempertahankan kualitas hidupnya (Sugiyono, 2020).

Dorongan dari petugas kesehatan melalui pemberian edukasi dapat menjadi faktor motivasi bagi masyarakat untuk menerapkan perilaku sehat. Kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus erat kaitannya dengan bantuan tenaga kesehatan. Salah satu pengawas utama untuk memastikan kepatuhan pasien adalah tenaga kesehatan. Untuk meningkatkan kepatuhan, diperlukan bantuan tenaga kesehatan, misalnya melalui komunikasi (Adiputra, ed al., 2021).

Hal ini sejalan dengan hipotesis yang dikemukakan oleh Hesana (2017), yang menyatakan bahwa tenaga kesehatan sering kali menjadi orang pertama yang mengetahui situasi kesehatan pasien. Oleh karena itu, mereka memainkan peran penting dalam menyebarkan pengetahuan tentang masalah medis dan tindakan yang harus diambil pasien untuk mempercepat proses penyembuhan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian (Senuk, Supit, & Onibala, 2013) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes

melitus, sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa dukungan petugas kesehatan mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap penyakit diabetes melitus. diet yang ditentukan penderita.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara *social support* terhadap kepatuhan diet penderita diabetes melitus di Puskesmas Tinggede.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini yaitu kepada Kepala dan staf Puskesmas Tinggede yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian ini dan seluruh Puskesmas Tinggede yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, M.S., Ni, W.T. and Ni, P.W.O. (2021) 'Metodologi Penelitian Kesehatan', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., pp. 1–308.
- Amelia, R.S. (2021) 'Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dan Motivasi Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus', *Universitas Andalas*, p. 200.
- Amilya, N., Eppy Setiyowati, Alvianita Suherman, Salsa Dinda Sabila, Rohematussoleha, Aldila Ayu Widya, & V.A.N. (2023) 'Hubungan dukungan sosial terhadap kepatuhan kontrol dan kepatuhan minum obat lansia dengan diabetes melitus.', *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran (JURRIKE)*, 2(1), pp. 1–8.
- Anggraeni, A. F. N., Rondhianto, & Juliningrum, P.P. (2018) 'Pengaruh Diabetes Self-Management Education and Support (DSME/S) Terhadap Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 (The Effect of Diabetes Self Management Education and Support (DSME/S) on Quality of Life in Patients with Type 2 Diabete.', *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 6(3), pp. 453–460.
- Choirunnisa, L. (2018) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Surabaya', *Jurnal In Universitas Airlangga Surabaya.*, 1(1), pp. 14–19.
- Evariani (2018) 'Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet diabetes mellitus dipoliklinik penyakit dalam RSUD dr.Sayidiman Magetan', *Jurnal Keperawatan*, 1(2), pp. 19–26.
- Hesana, Dita Wahyu. (2017). "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Dalam Pengelolaan Diet pada Penderita Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kota Semarang". *Journal of Health* 2 (2): 138-145
- Hisni, D., Widowati, R. and Wahidin, N. (2017) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Limo Depok', *Ilmu dan Budaya*, 40 no 57, pp. 6659–6668.
- Jamila, N., Eppy Setiyowati, Alvianita Suherman, Salsa Dinda Sabila, Rohematussoleha, Aldila Ayu Widya, & V.A.N. (2023) 'Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Kepatuhan Kontrol Dan Kepatuhan Minum Obat Lansia Dengan Diabetes Melitus', *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran (JURRIKE)*, 2(1), pp. 1–8
- Oktafiani, D. (2020) 'Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet penderita diabetes di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Kecamatan Lingga Utara Kampurui', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), pp. 18–25.
- Partika, Angraini. Pengaruh Konseling Gizi Dokter terhadap Peningkatan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 2018. Fakultas Kedokteran. Universitas Lampung; 2018
- Sugiyono, P.D. (2020) *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif Dan Konstruktif*. Edited by E.B.Y. Suryandari. Bandung.
- Suriyani Nengsih Permatasai, Mita, Herman. (2021). Hubungan Peran Fungsi Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Gang Sehat Pontianak. *Jurnal Kesehatan*
- Volkers, M. (2019) "Determinan Kepatuhan Diet pada penderita DM tipe-2 dalam menjalani terapi diet di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Pada Tahun 2022", *Ayan*, 8(5), p. 55.
- IDF (2021) 'Diabetes worldwide in 2021. In International Diabetes Federation'.
- Winnellia Fridlina, Sandy Rangkuti, Halina Rahayu, Betty Hutapea. (2021). Dukungan Sosial Keluarga Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Jiwa : O=PPNI* . Vol 9 No.1. pp 171-178